

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya TPQ Al Mira

Berawal dari niatan kecil keluarga besar Bapak H. Akhmad Makki menjadikan rumah pertama yang dimiliki beliau, untuk dijadikan sebuah pembelajaran dibidang Alquran. Selaras dengan niatan itu anak pertama beliau yang bernama Intan Noviyanti Handayani mengikuti pelatihan metode tilawati di Auditorium IAIN ANTASARI disinilah berawal pembentukan “TPQ AL MIRA”. Ustadzah Intan Noviyanti Handayani meminta kepada salah satu panitia pelaksana pelatihan Metode Tilawati untuk membantu proses pembelajaran nanti.

Berkenaan dengan hal ini kami telah mendirikan suatu lembaga Taman Pendidikan Alquran Al Mira yang baru berdiri pada tanggal 28 November 2012 yang diresmikan tepat dengan acara Sholat hajat berjama'ah baik bagi calon pengajar dan masyarakat sekitar. Bertempat di Komplek Bumi Pemurus Permai, Jl. Yudistira X No. 12 RT 18 Banjarmasin. Kami merasa terpanggil turut bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya generasi Qur'ani yang mampu mengabdikan dirinya kepada kepentingan dan kemajuan generasi muslimin.

2. Visi dan Misi TPQ Al Mira

Visi

Dengan berpegang teguh pada Al-Quran & As-Sunnah sebagai pedoman hidup, kita tumbuh kembangkan sumber daya manusia yang peka terhadap kewajiban dan haknya sebagai muslim serta berakhlaqul karimah.

Misi

1. Melatih disiplin dalam menjalankan shalat dan tadarus Alquran.
2. Menjaga dan membiasakan untuk membaca Alquran dengan tartil.
3. Mengusahakan untuk berperilaku (berakhlaqul karimah) dengan siapapun sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah SAW.
4. Mengembangkan metode pembelajaran dengan sumber belajar yang beragam.

3. Keadaan Lingkungan TPQ Al Mira

Keadaan lingkungan sekitar kondusif dan cukup mendukung dengan keberadaan TPQ Al Mira. Hal ini terlihat dari kepercayaan penduduk sekitar untuk menyekolahkan anak mereka di TPQ Al Mira ini. Selain itu juga karena semakin meningkatnya santri yang masuk ke TPQ Al Mira ini, sehingga kapasitas bangunan TPQ tidak mampu menampung maka di pergunakan mushalla As'Syuhada yang berdekatan dengan TPQ Al Mira untuk dijadikan tempat pembelajaran.

4. Keadaan Kepala Sekolah dan Ustadz/Ustadzah TPQ Al Mira

Sejak berdirinya TPQ Al Mira sampai sekarang hanya ada satu kepala sekolah yakni ustadzah Intan Noviyanti Handayani pendiri TPQ ini. TPQ ini tergolong masih muda yakni sekitar 1 tahun 6 bulan sekarang, semenjak berdirinya sehingga belum ada pergantian kepala sekolah. Adapun keadaan kepala sekolah, ustadz dan ustadzah TPQ Al Mira berjumlah 11 orang.

Tabel 4.1 Keadaan Kepala Sekolah dan Ustadz/Ustadzah TPQ Al Mira

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Pendidikan Sekarang	Jabatan	Terhitung Mulai Tugas
1.	Intan Noviyanti Handayani	SMAN 7 BJM	FKIP Kimia UNLAM	Kepala sekolah	28 Nov 2012
2.	Akhmad Syakir	S1 STIKIP PGRI BJM	Magister FKIP UNLAM	Wakil Kepala Sekolah	28 Nov 2012
3.	Eryn Rahmawati	SMAN 7 BJM	FKIP Kimia UNLAM	Sekretaris	28 Nov 2012
4.	Habibah	S1 FSIP UNLAM	Administrasi Negara	Bendahara	28 Nov 2012
5.	Muhammad Rifqi Habiby	MA Al-Falah Putera	Tafsir-Hadits IAIN	Munaqisy	28 Nov 2012
6.	Muhammad Ihsanul Arief	MA Al-Falah Putera	Tafsir-Hadits IAIN	Kurikulum	28 Nov 2012
7.	Neela Afifah	MAN 2 Model BJM	PGMI IAIN	Perpustakaan	28 Nov 2012
8.	Siti Rahmah	MAN 2 Model BJM	PMTK IAIN	Keterampilan	28 Nov 2012
9.	Yulia Mukarramah	MAN 2 Model BJM	PMTK IAIN	Koperasi	28 Nov 2012
10.	Abdurrahman	MAN Nagara	PGMI IAIN	Keagamaan	28 Nov 2012
11.	Ahmad Paishal Amin	Pon-Pes Rasyidiah Khalidiah	Tafsir-Hadits IAIN	Keagamaan	3 Feb 2014

Sumber: Dokumentasi Kepsek TPQ Al Mira tahun 2013/2014

5. Keadaan Santri

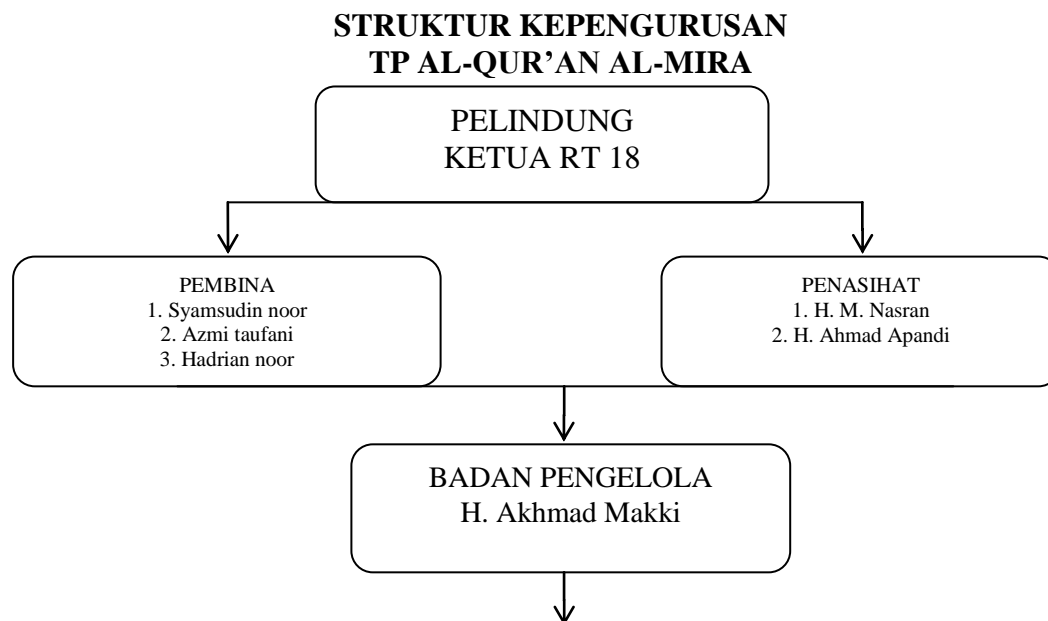
Adapun keadaan santri TPQ Al Mira Kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan pada tahun 2013/2014 berjumlah 47 santri, yang terdiri dari 28 santri putra dan 19 santri putri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

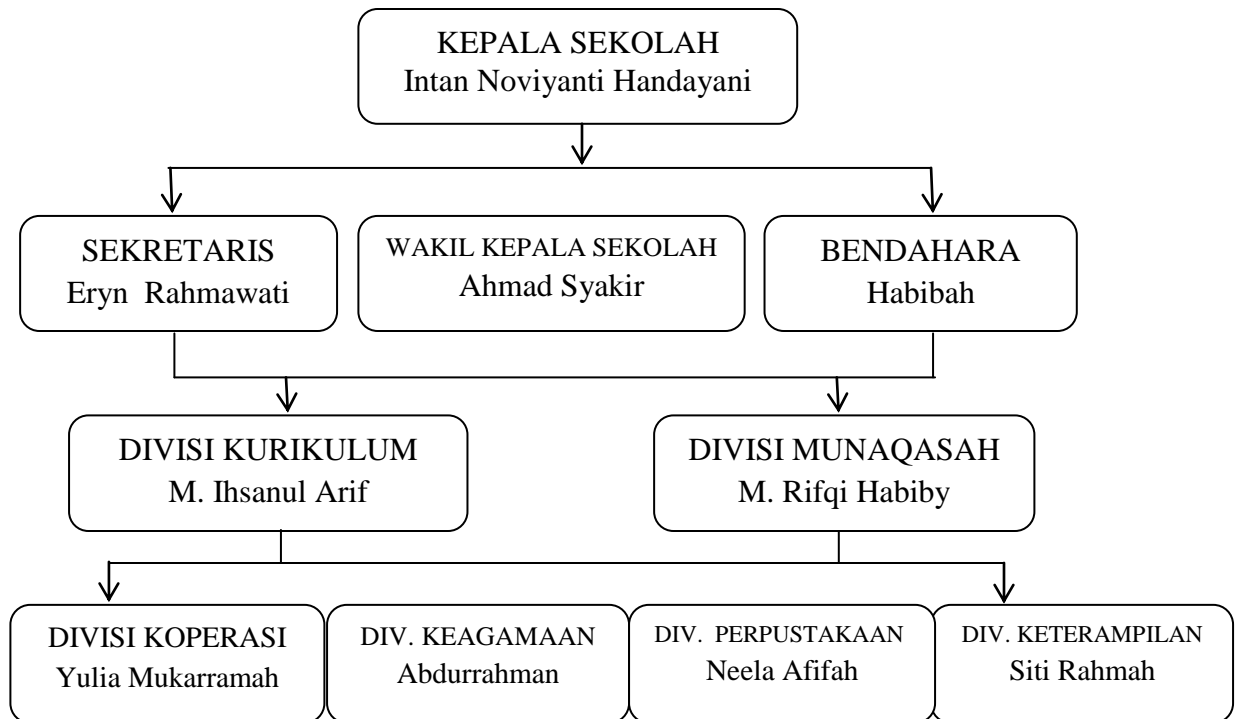
Tabel 4.2. Keadaan Santri TPQ Al Mira Tahun 2013/2014

No.	Kelas Tilawati	Santri		Jumlah
		Putra	Putri	
1.	Jilid I	4	-	4
2.	Jilid II	8	7	15
3.	Jilid III	7	5	12
4.	Jilid IV	5	4	9
5.	Jilid V	2	3	5
6.	Jilid VI	2	-	2
Jumlah		28	19	47

Sumber: Dokumentasi Ustadz/ustadzah TPQ Al Mira tahun 2013/2014

6. Struktur Kepengurusan





7. Prestasi yang pernah diraih santri

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, prestasi santri yang pernah diraih di TPQ Al Mira dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Prestasi santri yang pernah diraih

1.	Juara Harapan 1 Lomba Adzan di Sabilal Muhtaddin Tahun 2013
2.	Juara Harapan 1 Lomba Adzan di Mesjid Jami Tahun 2013
3.	Juara Harapan 1 Lomba Futsal di Mesjid Jami Tahun 2013
4.	Juara 2 Lomba Mewarna di Mesjid Jami Tahun 2013
5.	Juara 2 Lomba Tartil di Banjarbaru Tahun 2014
6.	Juara Harapan 1 Lomba Adzan di Banjarbaru Tahun 2014
7.	Juara Harapan 3 Lomba Adzan di Banjarbaru Tahun 2014
8.	Juara Harapan 1 Lomba Kaligrafi di Banjarbaru Tahun 2014
9.	Juara 3 Lomba Kaligrafi di Banjarbaru Tahun 2014
10.	Juara Harapan 3 Lomba Kaligrafi di Banjarbaru Tahun 2014

Sumber: Dokumentasi Kepsek TPQ Al Mira tahun 2013/2014

8. Keadaan Sarana dan Prasarana TPQ Al Mira

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, keadaan fasilitas yang terdapat di TPQ Al Mira dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Keadaan sarana dan prasarana di TPQ Al Mira

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Mushollah As-Syuhada	1
2.	Bangunan TPQ	1
3.	Lemari administrasi	2
4.	Lemari perpustakaan	1
5.	Ruang Kepala Sekolah	1
6.	Printer	1
7.	Ruang Belajar/kelas	6
8.	Koperasi mini	1
11.	Perpustakaan	1
12.	Rak sepatu	1
13.	Tempat wudhu	2
14.	Galon air minum	1
15.	Kamar Mandi/WC	1
16.	Tempat sampah	1

Tabel 4.5. Fasilitas Kelas

No.	Jenis Fasilitas	Jumlah
1.	Papan tulis	3
2.	Jam dinding	4
3.	Pembatas/sekat ruang	2
4.	Meja belajar	45
5.	Peraga tilawati	6
6.	Sandaran peraga	6
7.	Alat penunjuk untuk peraga	6
8.	Peraga dinding	1
9.	Kartu huruf hijaiyah	2
10.	Ac dan kipas angin	1 dan 3
11.	Sapu	2
12.	Pel	1

Ada juga berupa kreativitas dinding dan foster-foster untuk menunjang pembelajaran, diantaranya sebagai berikut:

- Nama-nama malaikat dan tugasnya
- Rukun Islam dan rukun Iman
- Sifat-sifat 20 wajib bagi Allah
- Nama-nama 25 Nabi Rasul
- Foster Asma'ul Husna
- Foster kalimat Thaibah
- Foster bacaan & do'a-do'a harian
- Foster wudhu
- Foster niat-niat shalat fardhu
- Foster sholat 5 waktu

9. Jadwal waktu dan kegiatan harian TPQ Al Mira Kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan

TPQ Al Mira belajar 5 hari dan dalam 1 minggu hari sabtu dan minggu libur. Sebelum memulai pembelajaran, semua santri berkumpul di ruang utama untuk membaca doa, asmaul husna, hafalan dan nasehat singkat dari ustadz/ustadzah kemudian setelah selesai baru duduk di tempat masing-masing dan melaksanakan belajar mengajar sesuai dengan yang telah di jadwalkan.

Tabel 4.6. Jadwal waktu dan kegiatan harian TPQ Al Mira

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Doa pembuka	15.30 – 15.40
2.	Sholat Asar	15.40 – 16.10
3.	Istirahat	16.10 – 16.20
4.	Klasikal peraga tilawati	16.20 – 16.35
5.	Baca simak buku tilawati	16.35 – 17.05
6.	Materi penunjang	17.05 – 17.25
7.	Doa penutup	17.25 – 17.30
8.	Tambahan privat baca simak ulang buku tilawati bagi santri yang belum lancar membacanya	17.30 – 17.45

Tabel 4.7. Jadwal untuk materi penunjang

No.	Hari	Kegiatan	Waktu
1.	Senin	Dinul Islam	20 menit
2.	Selasa	Praktek shalat	20 menit
3.	Rabu	Kitabaty dan materi hafalan	5 menit dan 15 menit
4.	Kamis	Kitabaty dan materi hafalan	5 menit dan 15 menit
5.	Jumat	Kitabaty dan materi hafalan	5 menit dan 15 menit

B. Penyajian Data

Setelah penulis memberikan gambaran tentang keadaan lokasi penelitian berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumenter, maka dapatlah disajikan data tentang penggunaan metode tilawati dalam pembelajaran Alquran di TPQ Al Mira Kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya.

Seluruh data yang terkumpul yang penulis dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah

dipahami. Sedangkan sebagian lagi dijelaskan dalam bentuk tabel untuk memudahkan dalam penyajiannya.

Agar data yang disajikan lebih terarah dan memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian, maka penulis menjabarkannya menjadi dua bagian berdasarkan urutan permasalahannya, yaitu sebagai berikut:

1. Penggunaan metode tilawati dalam pembelajaran Alquran di TPQ Al Mira Kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan.

Data yang diuraikan dalam penggunaan metode tilawati dalam pembelajaran Alquran di TPQ Al Mira meliputi perencanaan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, materi, media dan evaluasi pembelajaran.

a. Perencanaan pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan kepala sekolah dan ustadz/ustadzah, sebelum melaksanakan pembelajaran mereka terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran. Kalau di sekolah formal yang dikatakan sebagai sebuah perencanaan pembelajaran itu adalah, berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), namun dalam sebuah lembaga nonformal seperti TPQ khususnya yang menggunakan metode tilawati ini, perencanaan pembelajaran itu dikenal dengan istilah Rencana Program Pengajaran (RPP). Dalam pembuatan RPP ini mereka tidak mengalami kesulitan namun mereka tidak selalu membuatnya pada saat ingin melaksanakan pembelajaran di kelas, karena hal ini memang tidak diwajibkan oleh kepala

sekolah TPQ Al Mira, tetapi pada dasarnya mereka memiliki RPP yang sama yang sifatnya permanen yang sudah ada target pencapaian yang harus dicapai oleh pengajarnya.⁶⁶

b. Kegiatan Belajar Mengajar

Adapun kegiatan yang digunakan ustadz/ustadzah pada saat proses pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Dari hasil observasi yang penulis lakukan dengan semua ustadz/ustadzah yang mengajar tilawati bahwa pembelajaran di TPQ Al Mira ini dimulai pada pukul 15.30 sampai 17.30 yakni berlangsung selama 2 jam. Semua santri berkumpul di ruang tengah, sambil menunggu adzan asar santri di samping ustadz/ustadzah menyandungkan asma'ul husna dan tepuk-tepuk Islami seperti tepuk anak sholeh. Semua santri dan ustadz/ustadzah melaksanakan shalat asar berjamaah, setelah selesai shalat semua santri menempati ruang tilawatinya masing-masing.

Adapun hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum kegiatan proses pembelajaran yaitu, merapikan dan membersihkan ruang pembelajaran, menyusun meja belajar serta menyiapkan fasilitas lainnya, presensi mengajar, buku tilawati, serta perlengkapan untuk materi penunjang sesuai jadwalnya masing-masing.⁶⁷

⁶⁶ Observasi dan Wawancara, *Pembuatan RPP*, 17-06-2014 16:05.

⁶⁷ Observasi, *Pembelajaran tilawati di dalam kelas tentang kegiatan awal*, 17-06-2014 16:15.

Setelah kegiatan awal ini berakhir maka para santri diberikan waktu untuk beristirahat 10 menit kemudian disambung dengan kegiatan inti.

2) Kegiatan inti

Setelah kegiatan awal selesai dilanjutkan kepada kegiatan inti yakni klasikal peraga dan baca simak, dari hasil observasi serta wawancara yang penulis lakukan dengan ustadzah Intan dan ustadzah Neela kegiatan inti berlangsung sekitar 45 menit. Sebelum pembelajaran dimulai para santri tidak diperkenankan ada benda di meja mereka dengan kata lain tidak boleh ada benda apapun di meja santri pada saat pembelajaran berlangsung.

Sebelum kegiatan inti dimulai semua santri dipastikan sudah siap untuk mengikuti pembelajaran tanpa ada sesuatu yang memungkinkan akan mengganggu proses pembelajaran. Kegiatan ini diawali dengan klasikal peraga tilawati yaitu para santri diajarkan dengan menggunakan peraga tilawati yang berbentuk persegi panjang kira-kira berukuran 60 x 40 cm. Peraga tilawati ini terdiri dari 20 halaman yang merupakan ringkasan dari materi tilawati jilid I sampai dengan jilid VI yang berjumlah 40 halaman. Setiap kali pertemuan para santri diajarkan sebanyak 4 lembar dari tilawati. Jadi, dalam 5 kali pertemuan santri sudah mengkhataamkan satu kali peraga tilawati ini berarti sama dengan mengkhataamkan 40 lembar jilid tilawati. Pada pertemuan selanjutnya santri diajarkan kembali peraga tilawati dari halaman awal dan begitu seterusnya. Dengan adanya peraga tilawati ini sekaligus mengingatkan para santri materi yang telah lewat maupun materi yang belum dipelajari sehingga pada waktu

memasuki klasikal baca simak santri sudah pernah mendengar materi yang baru akan dipelajarinya.⁶⁸

Setelah peraga tilawati selesai selama 15 menit dilanjutkan pada klasikal baca simak selama 30 menit. Dalam klasikal peraga dan klasikal baca simak ini ustadz/ustadzah mengajarkannya dengan irama rost dengan menggunakan teknik 1, 2, dan 3 yaitu:

1. Membaca (MB) mendengarkan (MD) yaitu guru membaca dan santri mendengarkan.
2. Membaca (MB) menirukan (MN) yaitu guru membaca dan santri menirukan.
3. Membaca (MB) membaca (MB) yaitu guru dan santri membaca bersama-sama.

Setelah para santri melakukan teknik ini ustadz/ustadzah tidak melakukan koreksi apapun terhadap bacaan santrinya akan tetapi mereka dibiarkan saja membaca sebatas pengetahuan yang dimiliki masing-masing santri dengan demikian dapat diketahui kemajuan santri setiap harinya sekaligus ustadz/ustadzah dapat melakukan appersepsi materi sebelumnya dengan mendengarkan dan memperhatikan bacaan santri.

Selanjutnya melaksanakan klasikal baca simak. Pada saat memasuki klasikal peraga ustadz/ustadzah terlebih membacakan dan para santri mendengarkan sambil menunjuk huruf yang dibacakan pada buku masing-masing

⁶⁸ Ustadzah Intan dan Ustadzah Neela, *wawancara tentang pembelajaran tilawati pada kegiatan inti*, 17-06-2014 17:30.

(teknik 1), setelah selesai satu halaman baru memasuki (teknik 2), yaitu ustadz/ustadzah membacakan kemudian santri menirukan. Kemudian terakhir ustadz/ustadzah dan santri membaca bersama-sama (teknik 3).

Untuk menyambung materi pada baca simak ini dilakukan dengan sistem rotasi (perputaran) yaitu santri pada urutan pertama membaca materi pada baris satu kemudian dilanjutkan santri urutan ke-2 menyambung bacaan santri yang pertama begitu selanjutnya sampai semua santri mendapat giliran. Setelah semua mendapat giliran maka kembali ke santri urutan pertama tetapi tidak membaca materi pada semua santri menyelesaikan materi satu halaman tilawati jilid yang rata-rata terdiri dari enam atau tujuh baris. Dalam sistem rotasi ini ustadz/ustadzah harus mendampingi semua santri sehingga apabila santri mendapat kesulitan sewaktu membacanya ustadz/ustadzah dapat membimbing santri tersebut dan langsung membetulkan bacaan santri yang salah terutama pada pengucapan makhrjanya hingga lebih baik.

Selama proses pembelajaran dari awal peraga tilawati dan klasikal baca simak santri tetap tertib dan sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Apalagi setiap satu halaman materi tilawati selalu diawali dengan ucapan "*Bismillahirrahmanirrahiim*" dengan irama *rost*. Para santri tidak ada yang berbicara terutama ada saat klasikal baca simak karena bila mereka tidak mendengarkan bacaan santri di sampingnya maka mereka tidak akan dapat meneruskan bacaannya, hal ini juga membantu ustadz/ustadzah dalam memelihara ketertiban santri. Pembelajaran dengan irama ini sangat menarik

minat dan semangat santri, mereka sangat senang dan mudah untuk mengingat materi yang diberikan karena selalu ada pengulangan. Semua santri berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran dari peraga tilawati sampai akhir klasikal baca simak. Pengelolaan kelas pun berlangsung sangat tertib meskipun terkadang ada santri yang kurang memperhatikan tetapi hal ini data diatasi oleh ustadz/ustadzah dengan mengancungkan tongkat yang digunakan sebagai penunjuk ke meja santri, seketika itu juga santri kembali fokus terhadap pembelajaran.

Dalam mengajarkan materi penunjang ini setiap hari materi yang diajarkan berbeda-beda seperti pada hari senin semua santri diajarkan materi dinul islam, hari selasa praktek shalat, hari rabu, kamis, jumat diajarkan materi kitabaty dan materi hafalan seperti bacaan shalat, doa sehari-hari, hafalan surah-surah pendek. Materi penunjang ini berlangsung selama 20 menit. Sehingga waktu yang ada pada kegiatan inti ini dapat mencukupi untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Adapun kemudahan yang didapat dalam mengajar Alquran dengan metode tilawati ini yakni waktu menjadi lebih efektif dan materi yang disampaikan mudah diterima oleh santi serta ustadz/ustadzah dapat mengontrol langsung bacaan santri dan menekankan pada bacaan-bacaan terutama yang masih kurang tepat mengucapkan makhrjanya hingga lebih baik.⁶⁹

⁶⁹ Observasi, *Pembelajaran tilawati di dalam kelas tentang kegiatan inti*, 17-06-2014 16:25.

3) Kegiatan akhir

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan kegiatan akhir yang berlangsung 5 menit. Kegiatan akhir ditutup dengan mengucapkan kalimat “*Shadaqallahul ‘Adzim*”, kemudian dilanjutkan dengan membaca 20 sifat wajib bagi Allah dan pembacaan doa yaitu seluruh santri kembali berkumpul untuk berdoa bersama dipimpin oleh ustadz/ustadzah dan diakhiri dengan saling bersalaman antara santri dan ustadz/ustadzah.⁷⁰

c. Materi pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan para ustadz/ustadzah materi pokok yang diajarkan pada kelas tilawati I sampai dengan VI meliputi: semua pokok-pokok bahasan yang ada pada buku tilawati I sampai dengan tilawati VI, dengan pembagian mengajar ustadzah Eryn mengajar tilawati jilid I, ustadzah Neela dan ustadzah Rahmah mengajar tilawati jilid II, ustadzah Yulia dan ustadz Abdurrahman mengajar tilawati jilid III, ustadzah Intan mengajar tilawati jilid IV, ustadz Paishal mengajar tilawati jilid V, ustadz Habiby mengajar tilawati jilid VI, materi pokok yang diajarkan pada masing-masing kelas tilawati jilid I sampai dengan jilid VI.

Untuk mengajar materi penunjang kelasnya dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu: ustadzah Eryn kelompok Ibnu Sina dari TK – 1 SD berjumlah 15 santri,

⁷⁰ Observasi, *Pembelajaran tilawati di dalam kelas tentang kegiatan akhir*, 17-06-2014 17:25.

ustadzah Neela kelompok Ibnu Al-Haytam dari 2 SD – 3 SD berjumlah 18 santri, ustadzah Intan kelompok Ibnu Rusyd dari 4 SD – SMP berjumlah 14 santri.⁷¹

Adapun karakter khusus penempatan guru mengajar disetiap jilid tilawati I sampai dengan tilawati jilid VI sebagai berikut:

Guru tilawati jilid I, biasanya penempatannya lebih ke ustadzah dari pada ustadz karena pembawaan dari pengajar harus keibuan dan humoris.

Guru tilawati jilid II, karakter gurunya mulai harus tegas

Guru tilawati jilid III, karakter gurunya harus lebih tegas lagi

Guru tilawati jilid IV, V, dan VI, karakter gurunya mengajar sudah harus ke tahap serius karena para santri harus lebih fokus kepada materi yang diajarkan.

d. Media pembelajaran

Dalam pembelajaran metode tilawati terdapat banyak media di antaranya buku tilawati jilid I sampai dengan jilid VI, peraga tilawati jilid I sampai dengan jilid V, kaset lagu rost tilawati jilid I sampai dengan jilid V, MP3 lagu rost tilawati jilid I sampai dengan jilid V, VCD pembelajaran tilawati, namun di TPQ Al Mira hanya menggunakan buku tilawati jilid I sampai dengan jilid VI, peraga tilawati jilid I sampai dengan jilid V dan tongkat penunjuk sepanjang ± 30 cm untuk para santri sedangkan media yang lainnya seperti VCD tilawati, MP3 lagu rost hanya untuk ustadz/ustadzahnya dan belum tersedia untuk santri, karena persediaan yang terbatas. Adapun media pembelajaran lain yang digunakan

⁷¹ Wawancara, *Pembelajaran tilawati tentang materi pokok dan materi penunjang*, 11-07-2014 17:35.

seperti buku materi penunjang untuk semua jilid dan kartu huruf hijaiyah hanya untuk jilid I saja, untuk membantu santri pada saat belajar menulis hijaiyah.

Berdasarkan hasil observasi peraga tilawati dan buku paket tilawati telah digunakan dengan baik oleh ustadz/ustadzah. Dalam menggunakan media ini sudah berjalan secara efektif dan efisien. Hal ini terlihat dari keadaan santri yang begitu bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Semua santri menyimak materi yang disampaikan oleh ustadz/ustadzah dan keadaan kelas sangat tertib.

Adapun media yang digunakan dalam metode tilawati antara lain:

- a. Sumber belajar: buku tilawati jilid I sampai dengan jilid VI, buku kitabaty, buku materi hafalan dan buku dinul islam.
- b. Media: peraga tilawati yang berupa, peraga kartu huruf hijaiyah dan peraga dinding yang terbuat dari kertas karton berukuran 60 x 40 cm yang berisi ringkasan-ringkasan dari buku tilawati jilid I sampai tilawati jilid V.
- c. Alat pendidikan yang diperlukan: papantulis, penghapus, spidol, dan sandaran peraga serta tongkat penunjuk sepanjang ± 60 cm.⁷²

e. Evaluasi pembelajaran

Berdasarkan observasi dan wawancara dari para wali kelas tilawati I sampai dengan VI mereka melakukan evaluasi yang sama, yang terdiri dari

⁷² Observasi, *Pembelajaran tilawati di dalam kelas tentang media pembelajaran*, 11-07-2014 16:25.

evaluasi kenaikan halaman dan evaluasi kenaikan jilid. Evaluasi kenaikan halaman yaitu penilaian yang dilaksanakan pada setiap kali dilaksanakannya proses pembelajaran Alquran atau pada akhir setiap belajar dengan catatan satu hari satu halaman, yang bertujuan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang dilakukan sudah berhasil atau belum berhasil dan evaluasi kenaikan jilid adalah evaluasi yang dilaksanakan sekali dalam satu jilid atau akhir jenjang setiap jilid yang bertujuan untuk menentukan hasil belajar santri.⁷³

Untuk mengevaluasi kenaikan halaman mereka beracuan pada:

- a) Tidak lancar > lancar = halaman diulang pada pertemuan berikutnya, yakni apabila jumlah santri yang tidak lancar lebih banyak dari santri yang sudah lancar maka halaman yang diajarkan pada hari itu diulang kembali pada hari berikutnya.
- b) Tidak lancar 50% lancar 50% = halaman diulang pada pertemuan berikutnya, yakni apabila santri yang tidak lancar sebanding dengan santri yang sudah lancar maka halaman yang diajarkan pada hari itu kembali diulang pada hari berikutnya.
- c) Tidak lancar < 70% lancar = halaman diteruskan pada halaman berikutnya, yakni apabila santri yang tidak lancar lebih sedikit dari pada santri yang sudah lancar maka halaman dapat dilanjutkan. Berpatokan pada 70% santri yang lancar membaca.

⁷³ Observasi, *Pembelajaran tilawati di dalam kelas tentang evaluasi kenaikan halaman*, 11-07-2014 17:00.

- d) Santri yang tidak lancar akan dibantu kelancarannya setelah fungsi peraga sudah berjalan.

Sedangkan untuk standar kenaikan jilidnya setiap tiga bulan sekali. Tetapi di TPQ Al Mira melebihi waktunya setengah bulan. Dari wawancara yang penulis lakukan bahwa kenaikan jilid sekitar 3,5 bulan, hal ini dikarenakan untuk memantapkan santri pada jilid tersebut sebelum diadakannya evaluasi kenaikan jilid.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan ustadz/ustadzah, penilaian akhir dilakukan di kelas tilawati ini sama halnya dengan munaqasyah jilid karena hal ini memang sudah mengacu pada standar yang ditetapkan pada pelatihan metode tilawati yang beliau ikuti. Akan tetapi mereka menambahkan penilaian materi penunjang dan kepribadian santri pada nilai akhir di kelas tilawati jilid I sampai dengan VI.⁷⁴

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan metode tilawati dalam pembelajaran Alquran di TPQ Al Mira Kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan.

a. Faktor Guru

1) Latar belakang pendidikan

Latar belakang pendidikan guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan terakhir guru TPQ Al Mira Kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan.

⁷⁴ Wawancara, *Pembelajaran tilawati tentang evaluasi kenaikan jilid*, 11-07-2014 17:45.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dan diperkuat dengan dokumentasi, guru di TPQ Al Mira ini memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Ustadz Syakir berlatar belakang S.1 STIKIP PGRI dan ustadzah Habibah S.1 FSIP UNLAM beliau sering mengikuti pelatihan standarisasi metode tilawati, ustadz Paishal lulusan pondok pesantren Rasyidiah Khalidiah, ustadz Habiby dan ustadz Ihsanul Arief lulusan pondok pesantren Al-Falah Putera dari sanalah mereka mempelajari dasar-dasar ilmu Alquran, sedangkan ustadzah Intan, ustadzah Eryn, ustadzah Neela, ustadzah Rahmah, ustadzah Yulia, ustadz Abdurrahman. Walaupun berlatar belakang lulusan SMAN dan MAN, namun mereka juga memiliki dasar-dasar ilmu Alquran.

2) Pengalaman mengajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan para ustadz/ustadzah TPQ Al Mira bahwa sebelum mengajar di TPQ Al Mira ini mereka sudah pernah mengajarkan pembelajaran Alquran⁷⁵ diantaranya:

No.	Nama	Pengalaman Mengajar	Lama Mengajar
1.	Intan Noviyanti Handayani	Yayasan anak bangsa	selama ± 1 tahun
2.	Eryn Rahmawati	Yayasan anak bangsa	selama ± 1 tahun
3.	Habibah	Yayasan anak bangsa	selama ± 1 tahun
4.	Neela Afifah	Yayasan anak bangsa	selama ± 1 tahun
5.	Akhmad Syakir	TPQ Al Insan	selama ± 2 tahun
6.	Muhammad Ihsanul Arief	TPQ Al Ikhlas	selama ± 3 bulan
7.	Muhammad Rifqi Habiby	TPQ At Taubah	selama ± 4 bulan
8.	Ahmad Paishal Amin	TPQ Arafah TPQ Al Ikhlas TPQ Raudatul Tholibin	masing-masing selama ± 3 bulan

⁷⁵ Wawancara, tentang pengalaman mengajar para ustadz/ustadzah, 13-07-2014 17:40.

Para ustadz/ustadzah di TPQ Al Mira ini selalu mengikuti pelatihan metode tilawati di antaranya:

- a) Pelatihan Standarisai Metode Tilawati yang dilaksanakan di IAIN Antasari BJM oleh LPPQ pada tahun 2012 yang di ikuti oleh: Ustadzah Intan, ustadzah eryl, ustadzah rahmah, ustadzah yulia dan ustadz habiby.
- b) Pelatihan standarisasi metode tilawati yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Falah Putera pada tanggal 21 September 2013 yang di ikuti oleh: ustadzh intan, ustadzah neela, ustadzah yulia, ustadzah eryl, ustadz syakir, ustadz ihsan, ustadz habiby, dan ustadz Abdurrahman.
- c) Pelatihan standarisai metode tilawati yang dilaksanakan di IAIN Antasari BJM oleh LPPQ pada tanggal 21 Nopember 2013 yang diikuti oleh: ustadzh neela, ustadzh rahmah, ustadzah yulia, ustadzh habibah, ustadzah eryl, dan ustadz abdurrahman.
- d) Training Of Trainer (TOT) metode tilawati yang dilaksanakan di Martapura oleh TPQ Ar-Rahmah pada tanggal 7-8 Desember 2013 yang diikuti oleh: ustadzh intan, ustadzh neela, ustadzh yulia, ustadz ihsan dan ustadz habiby.
- e) Pelatihan standarisasi metode tilawati yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Falah Putera pada tanggal 5 - 6 April 2014 yang di ikuti oleh: ustadz Paishal dan ustadzh Habibah.
- f) Pelatihan standarisai metode tilawati yang dilaksanakan di TPQ Al-Ikhlas oleh Koordinator Pengembangan Al-Qur'an (KPA) BJM metode tilawati pada

tanggal 24-25 Mei tahun 2014 yang diikuti oleh: ustadzh rahmah, ustdzh eryl, ustdz syakir dan ustdz Abdurrahman.⁷⁶

Terbukti dari sinilah para ustadz/ustadzah sudah cukup berpengalaman dalam mengajar Alquran dan sering mengikuti pelatihan standarisasi metode tilawati dan sudah dikatakan lulus yang ditandai dengan perolehan syahadah.

b. Faktor Anak Didik

Untuk mengetahui data siswa di TPQ Al Mira Kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan, seperti data tentang jumlah siswa, penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumenter. Dari hasil yang di dapat, di ketahui jumlah seluruh santri di TPQ Al Mira berjumlah 47 orang.

1) Perhatian

Berdasarkan hasil observasi di lapangan ketika mengikuti pembelajaran Alquran menggunakan metode tilawati, perhatian santri ketika dalam proses pembelajaran terkadang ada santri yang kurang memperhatikan. Namun, harus kita pahami sebelumnya bahwa setiap anak itu berbeda, mereka memiliki karakteristik masing-masing, mereka memiliki gaya belajar masing-masing, dan semua hal yang berkaitan dengan kepribadian mereka itu tidak bisa kita sama ratakan dengan semua anak. Sebaik apapun metode yang digunakan, akan tetap ada anak yang tidak memperhatikan dan tidak konsentrasi. Itu terjadi karena

⁷⁶ Ustadzah Intan dan Ustadzah Neela, *wawancara tentang mengikuti pelatihan metode tilawati*, 15-07-2014 17.35.

fitrahnya mereka sebagai anak-anak memang seperti itu. Akan tetapi hal seperti ini dapat diatasi oleh ustadz/ustadzah dengan mengancungkan tongkat yang digunakan sebagai penunjuk ke meja santri, seketika itu juga santri kembali fokus terhadap pembelajaran, dan sebagian besar perhatian santri ketika mengikuti proses pembelajaran sangat antusias, semangat, dan fokus terlihat dari keaktifan santri pada saat pembelajaran berlangsung, baik pembelajaran klasikal peraga tilawati maupun baca simak buku jilid tilawati. Setiap santri yang kena giliran membaca mereka mampu melafalkan dengan suara yang lantang dan lagu rost yang baik, hanya sebagian kecil yang kurang tepat dari segi melafalkan huruf atau panjang pendeknya tetapi setiap akhir pelajaran selalu diadakan evaluasi oleh ustadz/ustadzah dan bagi santri yang belum lancar membaca, mendapat tambahan belajar yaitu dengan membaca ulang baca simak buku jilid tilawati sehingga permasalahan dapat teratasi.

2) Minat

Lancarnya suatu pembelajaran tentu tidak lepas dari faktor anak didik itu sendiri yang dalam hal ini ialah santri, karena anak didik merupakan komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses pembelajaran.

Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Faktor minat merupakan hal yang harus diperhatikan, karena minat turut juga mempengaruhi dan menentukan prestasi belajar seseorang. Santri yang berminat tinggi terhadap pelajaran tertentu akan

membuat ia senang mempelajari sehingga ia pun termotivasi untuk belajar sungguh-sungguh.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan ketika mengikuti pembelajaran Alquran metode tilawati, bahwa minat santri terhadap pembelajaran Alquran ini sudah baik terlihat dari keseriusan santri dalam menyimak penjelasan ustadz/ustadzah dan ari persiapan yang santri lakukan pada saat pembelajaran akan dimulai, santri mempersiapkan buku jilidnya masing-masing dan duduk dengan rapi.⁷⁷

c. Faktor Orang Tua

Agar pendidikan dapat terselenggara dengan baik maka diperlukan kerjasama antara orang tua santri dengan lembaga (TPQ). Dari hasil wawancara yang penulis kumpulkan ada beberapa cara yang digunakan untuk menjalin kerjasama antara orang tua santri dengan TPQ Al Mira yaitu adanya daftar hadir, daftar nilai dan buku prestasi.

d. Faktor Sarana dan Prasarana

Faktor sarana dan prasarana merupakan salah satu yang mempengaruhi dalam memperlancar pendidikan dan proses pembelajaran, karena dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai maka akan lebih mempermudah dalam kelancaran proses pembelajaran Alquran.

⁷⁷ Observasi, *perhatian dan minat santri*, 17-07-2014 16:25.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis peroleh diketahui bahwa sarana dan prasarana di TPQ Al Mira saat ini sudah cukup memadai meskipun masih ada kekurangan. Dari segi ruang kelas yang tersedia sebanyak 4 ruang dengan dibatasi sekat-sekat, sedangkan pembagian santri sebanyak 6 kelas, karena tiap jilid menempati satu ruang kelas, sehingga kelas yang ada tidak mampu menampung santri. Untuk mengatasi kekurangan ini dilakukan dengan menjadikan mushalla sebagai ruang kelas. Meskipun demikian para santri tetap fokus pada kelas mereka masing-masing. Walaupun hanya dibatasi sekat-sekat, kelas yang ada tidak saling mengganggu dan pembelajaran tetap berlangsung dengan efektif. Dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki TPQ Al Mira sudah bisa memenuhi kebutuhan proses pembelajaran di TPQ tersebut. Hanya dalam pengadaannya saja yang mungkin sangat berpengaruh di kemudian harinya.⁷⁸

e. Faktor Alokasi Waktu

Yang dimaksud dengan alokasi waktu disini adalah waktu yang disediakan untuk pembelajaran Alquran. Sebelum proses pembelajaran Alquran dilaksanakan seorang guru harus memperhatikan waktu yang tersedia, karena melalui manajemen waktu yang baik maka pembelajaran dapat dicapai dengan baik pula.

Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dengan ustadz dan ustadzah bahwa waktu pembelajaran Alquran yang tersedia secara umum

⁷⁸ Wawancara dan Observasi, *sarana dan prasarana*, 17-07-2014 17:05.

mencukupi saja. Namun dilihat dari segi pengajar, semua pengajar yang mengajar di TPQ Al Mira masih mengenyam pendidikan Strata-1 dan Pasca Sarjana, sehingga terkadang ada jadwal kuliah yang bentrok dengan jadwal mengajar di TPQ yang menyebabkan perlu mengatur jadwal dengan waktu yang tidak bentrok dengan jadwal kuliah ustadz/ustadzah. Terkadang ketika ada jadwal kuliah mendadak dari dosen, dan itu menyebabkan *schedule* pembelajaran tidak sesuai dengan yang direncanakan, pada saat itu juga pengajar yang bersangkutan harus segera menghubungi ustadz/ustadzah yang bisa menggantikan.

Dilihat dari segi anak didik, tidak mencukupi apabila ada anak yang lambat menerima informasi atau pengetahuan yang disampaikan. Karena perbedaan kemampuan anak atau anak yang kehadirannya di bawah standar minimal, sehingga anak-anak tersebut memerlukan waktu tambahan untuk privat agar tidak tertinggal jauh dari anak-anak yang lain.

Alokasi waktu yang tersedia yaitu dari hari senin sampai hari jum'at di mulai pukul 15.30 - 17.30 Wita. Dengan pembagian sebagai berikut:

- a) Doa pembuka 10 menit
- b) Shalat asar berjamaah selama 30 menit
- c) Istirahat 10 menit
- d) Klasikal peraga tilawati 15 menit
- e) Baca simak buku tilawati 30 menit
- f) Materi penunjang 20 menit
- g) Doa penutup 5 menit

C. Analisis Data

Setelah semua data diolah dan disajikan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian disajikan dalam bentuk uraian, tahap selanjutnya adalah menganalisa data tersebut yang pada akhirnya memberikan gambaran terhadap apa yang diinginkan dalam penelitian ini.

Untuk lebih jelasnya tentang analisis data ini, maka penulis kemukakan hasil analisis berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan.

1. Penggunaan metode tilawati dalam pembelajaran Alquran di TPQ Al Mira Kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dapat diketahui bahwa penggunaan metode tilawati dalam pembelajaran Alquran di TPQ Al Mira Kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan sudah cukup optimal namun masih ada sebagian kecil dari pembelajaran yang belum sempurna. Akan tetapi dari segi hasil pembelajaran sudah dapat dikatakan baik, hal itu terlihat dari bagusnya kualitas kemampuan santri dalam memahami segala hal yang berkaitan dengan Alquran di kelas tilawati I sampai dengan VI.

a. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan panduan dari kegiatan awal sampai akhir pada saat mengajar. Seorang guru seharusnya membuat perencanaan pembelajaran sebelumnya, sehingga saat mengajar semua rangkaian kegiatan menjadi terarah dan berlangsung sesuai dengan tujuan yang dicapai.

Dari data yang penulis sajikan diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran di TPQ Al Mira ini dikenal dengan istilah Rencana Program Pengajaran (RPP). Seluruh pengajar memiliki RPP yang sama yang sifatnya permanen. Hal ini karena pada dasarnya pada jilid buku panduan metode tilawati sudah ada target pencapaian yang harus dicapai oleh pengajarnya. Selain itu para ustadz/ustadzah sudah memahami dengan baik target dari pembelajaran itu sendiri sehingga pembelajaran yang berlangsung tidak pernah keluar dari tujuan yang ingin dicapai.

b. Kegiatan Belajar Mengajar

Secara umum kegiatan belajar mengajar dalam suatu lembaga pendidikan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal merupakan suatu pembuka dalam kegiatan pembelajaran yang biasanya berisi appersepsi dari materi-materi yang sudah diajarkan sebelumnya. Adapun kegiatan inti berisi tentang materi-materi yang akan diajarkan ada hari itu yang merupakan pokok dari kegiatan belajar mengajar. Sedangkan kegiatan akhir ialah kegiatan penutup dari kegiatan belajar mengajar yang biasanya berisi evaluasi terhadap kemampuan anak didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat kegiatan belajar mengajar di kelas tilawati jilid I sampai dengan jilid VI pada TPQ Al Mira sudah baik hal ini terbukti dengan adanya kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Materi pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis sajikan dalam penyajian data penggunaan metode tilawati dalam pembelajaran Alquran di TPQ Al Mira untuk menyajikan data tentang materi yang diajarkan dapat dikatakan seluruh ustadz/ustadzah Alquran menyampaikan materi yang berbeda sesuai dengan jenjangnya masing-masing.

Dengan demikian materi pembelajaran yang diajarkan oleh para ustadz/ustadzah pada kelas tilawati I sampai dengan tilawati VI sudah tercapai karena sesuai dengan buku panduan metode tilawati, sesuai dengan kurikulum metode tilawati dan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan sekolah dan standar tilawati dengan memberikan materi pembelajaran yang sesuai dengan tingkatan kelas yaitu tilawati jilid I sampai dengan tilawati jilid VI.

d. Media pembelajaran

Salah satu yang berpengaruh pada proses pembelajaran ialah adanya media pembelajaran, apabila media pembelajaran itu sesuai dengan apa yang diajarkan guru maka pembelajaran tersebut pastinya dapat terselenggara dengan baik dan dapat mendukung keberhasilan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis sajikan dalam penyajian data bahwa media pembelajaran yang ada pada kelas tilawati I sampai dengan tilawati VI sudah cukup memadai untuk mendukung proses pembelajaran, media yang digunakan dalam metode tilawati yaitu, peraga tilawati yang berupa, peraga kartu huruf hijaiyah dan peraga dinding yang terbuat dari kertas karton berukuran

60 x 40 cm yang berisi ringkasan-ringkasan dari buku tilawati jilid I sampai tilawati jilid V, sumber belajar: buku tilawati jilid I sampai dengan jilid VI, buku kitabaty, buku materi hafalan dan buku dinul islam, alat pendidikan: papantulis, penghapus, spidol, dan sandaran peraga serta tongkat penunjuk sepanjang \pm 60 cm. Dalam penggunaan media pun dapat terlaksana dengan baik, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tertib sesuai dengan tujuan pembelajaran Alquran yang diharapkan.

e. Evaluasi pembelajaran

Proses pembelajaran dapat dikatakan sempurna jika pembelajaran itu dapat berjalan dengan baik dan disempurnakan dengan mengadakan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui keberhasilan guru dalam menyampaikan pembelajaran dan keberhasilan anak didik dalam menyerap pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis sajikan dalam penyajian data bahwa pada kelas tilawati I sampai dengan VI mereka melakukan evaluasi yang sama, yang terdiri dari evaluasi kenaikan halaman dan evaluasi kenaikan jilid. Dapat dikatakan bahwa evaluasi pembelajaran yang dilakukan di TPQ Al Mira ini berjalan dengan baik sesuai dengan materi yang diajarkan dan standar penilaian yang ditetapkan oleh standar penilaian tilawati ditambah dengan penilaian materi penunjang dan kepribadian santri pada penilaian akhir.

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan metode tilawati dalam pembelajaran Alquran di TPQ Al Mira Kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan.

a. Faktor Guru

1) Latar belakang pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis sajikan dalam penyajian data bahwa penulis memberikan gambaran bahwa ustadz/ustadzah yang mengajar Alquran di TPQ Al Mira cukup memenuhi syarat sebagai seorang guru Alquran metode tilawati. Walaupun pendidikan terakhir mereka berbeda-beda, namun mereka memiliki dasar-dasar ilmu Alquran.

2) Pengalaman mengajar

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis sajikan dalam penyajian data bahwa sebelum mengajar di TPQ Al Mira ini mereka pernah mengajarkan pembelajaran Alquran, dapat dikatakan ustadz/ustadzah sudah cukup berpengalaman dalam mengajar Alquran dan sering mengikuti pelatihan standarisasi metode tilawati dan sudah dikatakan lulus. Terbukti dari para ustadz/ustadzah ini sudah mendapatkan syahadah.

b. Faktor Anak Didik

Berdasarkan penyajian data yang telah penulis dapatkan dan dipaparkan di atas bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan metode tilawati ialah anak didik/santri yaitu meliputi perhatian dan minat santri.

1) Perhatian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dapat diketahui bahwa perhatian santri ketika mengikuti proses pembelajaran terkadang ada santri yang kurang memperhatikan. Namun, harus kita pahami sebelumnya bahwa setiap anak itu berbeda, mereka memiliki karakteristik masing-masing, mereka memiliki gaya belajar masing-masing, dan semua hal yang berkaitan dengan kepribadian mereka itu tidak bisa kita sama ratakan dengan semua anak. Sebagian besar perhatian santri ketika mengikuti proses pembelajaran sangat antusias, semangat, dan fokus terlihat dari keaktifan santri pada saat pembelajaran berlangsung, baik pembelajaran klasikal peraga tilawati maupun baca simak buku jilid tilawati.

2) Minat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dapat diketahui bahwa minat santri terhadap pembelajaran Alquran ini sudah baik terlihat dari keseriusan santri dalam menyimak penjelasan ustadz/ustadzah dan dari persiapan yang santri lakukan pada saat pembelajaran akan dimulai, santri mempersiapkan buku jilidnya masing-masing dan duduk dengan rapi.

c. Faktor Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dapat diketahui bahwa kerja sama antara orang tua santri dengan lembaga TPQ Al Mira, bisa dikatakan cukup baik karena dengan adanya beberapa cara yang digunakan yaitu adanya daftar hadir, daftar nilai dan buku prestasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

d. Faktor Sarana dan Prasarana

Berdasarkan data yang penulis sajikan diatas sarana dan prasarana di TPQ Al Mira saat ini sudah cukup memadai. Satu bangunan TPQ yang dibatasi sekat-sekat, dan menggunakan mushalla juga sebagai ruang kelas. Meskipun demikian para santri tetap fokus pada kelas mereka masing-masing.

e. Faktor Alokasi Waktu

Dari data yang penulis sajikan di atas waktu yang tersedia dirasa sudah cukup maksimal. Namun dilihat dari segi pengajar, karena semua ustadz/ustadzah masih mengenyam pendidikan Strata-1 dan Pasca Sarjana, sehingga terkadang ada jadwal kuliah yang bentrok dengan jadwal mengajar di TPQ Al Mira, bisa teratasi dengan segera menghubungi ustadz/ustadzah yang bisa menggantikan. Dilihat dari segi anak didik, waktu yang tersedia tidak mencukupi apabila ada santri yang lambat menerima informasi atau pengetahuan yang disampaikan. Ini bisa teratasi dengan menambah waktu privat bagi santri yang belum lancar saja, agar tidak tertinggal jauh dari anak-anak yang lain.

Mulai dari hari senin sampai hari jum'at di mulai pukul 15.30 - 17.30 Wita. Alokasi waktu pembelajaran di TPQ Al Mira sekitar 120 menit, 10 menit untuk doa pembuka, 30 menit untuk shalat asar berjamaah, 15 menit untuk klasikal peraga tilawati, 30 menit untuk baca simak buku tilawati, dilanjutkan 20 menit untuk materi penunjang, dan 5 menit terakhir untuk doa penutup. Dan tambahan waktu 15 menit untuk privat baca simak ulang buku tilawati bagi santri yang belum lancar saja.